

**KESIAPAN GURU DALAM MENGINDUKSI KESELAMATAN DAN  
KESEHATAN KERJA (K3) PADA *WORKSHOP*  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI DAN PROPERTI  
SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



**Oleh:  
RANDA WAHYUDI PRADANA  
BP/NIM : 2017/17061017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN  
JURUSAN TEKNIK SIPIL  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**KESIAPAN GURU DALAM MENGINDUKSI KESELAMATAN DAN  
KESEHATAN KERJA (K3) PADA *WORKSHOP*  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI DAN PROPERTI  
SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT**

Nama : Randa Wahyudi Pradana  
TM/NIM : 2017/17061017  
Program Studi : S-1 Pendidikan Teknik Bangunan  
Jurusan : Teknik Sipil  
Fakultas : Teknik

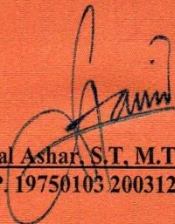
Padang, November 2021

Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing



Prima Zola, S.T, M.T.  
NIP. 19790612 200312 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Teknik Sipil



Faisal Ashar, S.T, M.T, Ph.D.  
NIP. 19750103 200312 1 001



## PENGESAHAN SKRIPSI

**KESIAPAN GURU DALAM MENGINDUKSI KESELAMATAN DAN  
KESEHATAN KERJA (K3) PADA *WORKSHOP*  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI DAN PROPERTI  
SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT**

Nama : Randa Wahyudi Pradana  
TM/NIM : 2017/17061017  
Program Studi : S-1 Pendidikan Teknik Bangunan  
Jurusan : Teknik Sipil  
Fakultas : Teknik

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan Lulus sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

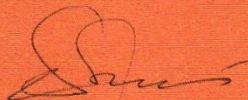
Padang, 5 November 2021

### Dewan Penguji

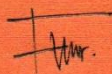
1. Prima Zola, S.T, M.T.

  
: (.....)

2. Dr. Rijal Abdullah, M.T.

  
: (.....)

3. Fitra Rifwan, S.Pd, M.T.

  
: (.....)

## **BIODATA**

### **Data Diri:**

Nama Lengkap : Randa Wahyudi Pradana  
Tempat/Tanggal Lahir : Betung Kuning / 16 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Anak Ke : 1 (Pertama)  
Jumlah Bersaudara : 2 (Dua)  
Alamat Tetap : Desa Betung Kuning Hiang, RT/RW:003/000  
Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci  
Provinsi Jambi.37171



### **Data Pendidikan:**

SD : SD Negeri 1/III Koto Baru Hiang  
SLTP : SMP Negeri 4 Kerinci  
SLTA : SMA Negeri 1 Kerinci  
Perguruan Tinggi : Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

### **Skripsi**

Judul Skripsi : Kesiapan Guru Dalam Menginduksi  
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada  
*Workshop* Program Keahlian Teknik  
Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1  
Sumatera Barat.  
Tanggal Sidang Skripsi : 5 November 2021

Padang, November 2021

Randa Wahyudi Pradana

2017/17061017





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171  
Telp. (0751) 7059996, FT: (0751) 7055644, 445118 Fax. 7055644  
E-mail : info@ft.unp.ac.id

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RANDA WAHYUDI PRADANA  
NIM/TM : 17061017/2017  
Program Studi : PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN  
Jurusan : Teknik Sipil  
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan judul Kesiapan Guru dalam MENGINDUKSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA WORKSHOP PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI DAN PROPERTI SMK NEGERI 1 SUMATRA BARAT

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Teknik Sipil

(Faisal Ashar, ST., MT., Ph.D)  
NIP. 19750103 200312 1 001

Saya yang menyatakan,

RANDA WAHYUDI PRADANA

## ABSTRAK

**Randa Wahyudi Pradana,2021 : Kesiapan Guru Dalam Menginduksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada *Workshop* Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Sumatera Barat**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat Kesiapan Guru dalam menginduksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada *Workshop* Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode Angket/kuesioner yang disebarkan kepada responden dan dokumentasi hanya sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kesiapan guru dalam menginduksi K3 pada *workshop* Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Sumatera Barat yaitu 85,97% (Baik). Adapun hasil analisis tingkat Kesiapan ditinjau dari sebelas indikator adalah sebagai berikut: pemahaman K3 didapatkan skor ketercapaian sebesar 96,26% (Baik), manajemen K3 didapatkan skor ketercapaian sebesar 88,83% (Baik), tanggung jawab dan wewenang didapatkan skor ketercapaian sebesar 81,43%, perencanaan K3 didapatkan skor ketercapaian sebesar 85,13% (Baik), penyebaran informasi K3 didapatkan skor ketercapaian sebesar 88,83% (Baik), pengawasan didapatkan skor ketercapaian sebesar 88,86% (Baik), lingkungan K3 didapatkan skor ketercapaian sebesar 83,27% (Baik), pemeliharaan dan perbaikan didapatkan skor ketercapaian sebesar 88,86% (Baik), P3K didapatkan skor ketercapaian sebesar 83,25% (Baik), kesiapan keadaan darurat bencana didapatkan skor ketercapaian sebesar 83,27% (Baik), dan evaluasi didapatkan skor ketercapaian sebesar 77,7% (Baik).

**Kata Kunci:** Induksi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kesiapan, *Workshop*

## **ABSTRACT**

**Randa Wahyudi Pradana,2021 : *Teacher Readiness in Inducing Occupational Safety and Health (K3) at the Workshop on Construction and Property Engineering Expertise Program at SMK Negeri 1 West Sumatra***

**Abstract :** *This study aims to see the level of Teacher Readiness in inducing Occupational Safety and Health (K3) at the Construction and Property Engineering Expertise Program Workshop at SMK Negeri 1 West Sumatra. The type of research used is descriptive quantitative research. The data collection technique in this research is the Questionnaire method which is distributed to the respondents and the documentation is only as supporting data. The results showed that The level of teacher readiness in inducing K3 in the Construction and Property Engineering Skills Program workshop at SMK Negeri 1 West Sumatra was 85.97% (Good). The results of the Readiness level analysis in terms of eleven indicators are as follows: K3 understanding obtained an achievement score of 96.26% (Good), K3 management obtained an achievement score of 88.83% (Good), responsibility and authority obtained an achievement score of 81,43%, K3 planning got an achievement score of 85.13% (Good), dissemination of K3 information got an achievement score of 88.83% (Good), supervision got an achievement score of 88.86% (Good), K3 environment got a score achievement of 83.27% (Good), maintenance and repairs obtained an achievement score of 88.86% (Good), First Aid obtained an achievement score of 83.25% (Good), disaster emergency preparedness obtained an achievement score of 83.27% (Good), and the evaluation obtained an achievement score of 77.7% (Good).*

**Keyword :** *Induction, Occupational Safety and Health, Readiness, Workshop*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Salawat dan salam penulis haturkan pada Nabi besar kita Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul: **“Kesiapan Guru Dalam Menginduksi K3 Pada *Workshop* Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Sumatera Barat.”**

Adapun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis tentunya menemukan hambatan dan kesulitan, namun hal ini dapat dilewati penulis dengan dukungan beberapa pihak. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prima Zola, S.T.,M.T., selaku pembimbing dan dosen di Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Rijal Abdullah, M.T., selaku dosen penguji 1 skripsi.
3. Bapak Fitra Rifwan, S.Pd.,M.T., selaku dosen penguji 2 skripsi
4. Ibu Annisa Prita Melinda, S.T.,M.T., selaku dosen Penasehat Akademik
5. Bapak Faisal Ashar, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Dr. Eng Prima Yane Putri,S.T.,M.T., selaku Sekretaris Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
7. Bapak Revian Body, MSA . selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Bapak/Ibu dosen serta staf Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Kekasihku Apt. Maulidya Dwi Syafel, S.Farm yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.



10. Rekan-rekan angkatan 2017, senior dan junior Jurusan Teknik Sipil yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan proyek akhir ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Padang, November 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**BIODATA**

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR ..... iii**

**DAFTAR ISI ..... v**

**DAFTAR GAMBAR ..... vii**

**DAFTAR TABEL ..... viii**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... ix**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 4

C. Batasan Masalah ..... 4

D. Rumusan Masalah ..... 4

E. Tujuan Penelitian ..... 4

**BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 4**

A. Kajian Teori ..... 5

1. Kesiapan Guru ..... 5

2. Induksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ..... 7

B. Penelitian Yang Relevan ..... 19

C. Kerangka Konseptual ..... 20

D. Pertanyaan Penelitian ..... 21

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 22**

A. Jenis Penelitian ..... 22

B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 22

1. Tempat Penelitian ..... 22

2. Waktu Penelitian ..... 22

C. Subjek Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	23
1. Bentuk Instrumen Penelitian .....	23
2. Penyusunan Instrumen.....	23
3. Uji Instrumen.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Data.....	34
B. Hasil Penelitian .....	34
C. Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	46
D. Pembahasan.....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Alat Pelindung Diri (APD).....	9
Gambar 2. Standar Mesin.....	11
Gambar 3. Pendingin Ruangan .....	12
Gambar 4. Pencahayaan dan Tata Letak Mesin .....	12
Gambar 5. Workstation .....	13
Gambar 6. Sistem Ventilasi Gabungan Fan Penghisap dan Atap Cahaya Jalusi ..	14
Gambar 7. Kerangka Konseptual .....	20
Gambar 8. Grafik Ketercapaian Kesiapan Guru Dalam Menginduksi K3.....	45



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Guru Dalam Menginduksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Workshop Teknik Konstruksi dan Properti SMK N 1 Sumbar. ....	23
Tabel 2. Interpretasi V.....	27
Tabel 3. Interpretasi Nilai ICC.....	28
Tabel 4. Hasil penilaian terhadap bahasa .....	29
Tabel 5. Hasil perhitungan dengan rumus Aiken V .....	29
Tabel 6. Validasi Kesesuaian Indikator dengan Tujuan Penelitian.....	30
Tabel 7. Hasil perhitungan dengan rumus Aiken V .....	30
Tabel 8. Reliabilitas hasil penilaian .....	31
Tabel 9. Kriteria Ketercapaian .....	33
Tabel 10. Hasil Rekap data kuesioner dengan indikator kepaahaman K3.....	34
Tabel 11. Hasil Rekap data kuesioner dengan indikator Manajemen K3 .....	35
Tabel 12. Hasil Rekap data kuesioner dengan indikator tanggung jawab dan wewenang K3 .....	36
Tabel 13. Hasil Rekap data kuesioner dengan indikator tanggung perencanaan K3 .....	37
Tabel 14. Hasil Rekap data kuesioner dengan indikator penyebarluasan informasi K3 .....	38
Tabel 15. Hasil Rekap data kuesioner dengan indikator pengawasan .....	39
Tabel 16. Hasil Rekap data kuesioner dengan indikator lingkungan K3 .....	40
Tabel 17. Hasil Rekap data kuesioner dengan indikator pemeliharaan dan perbaikan .....	41
Tabel 18. Hasil Rekap data kuesioner dengan indikator P3K.....	42
Tabel 19. Hasil Rekap data kuesioner dengan indikator kesiapan keadaan darurat .....	43
Tabel 20. Hasil Rekap data kuesioner dengan indikator evaluasi.....	44
Tabel 21. Ringkasan Deskripsi Ketercapaian Kesiapan Guru Dalam Menginduksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	46
Tabel 22. Tingkatan Kategori Interpretasi Skor Masing-Masing Indikator.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian .....	54
Lampiran 2. Surat Tugas Pembimbing.....	62
Lampiran 3. Catatan Bimbingan Dosen Pembimbing.....	63
Lampiran 4. Surat Undangan Seminar Proposal .....	65
Lampiran 5. Surat Tugas Validator .....	66
Lampiran 6. Catatan Bimbingan Validasi Angket .....	72
Lampiran 7. Lembar Validasi Instrumen .....	78
Lampiran 8. Tabel Uji Validitas.....	90
Lampiran 9. Tabel Hasil Uji Reliabilitas .....	91
Lampiran 10. Kisi-kisi Instrumen .....	92
Lampiran 11. Angket Penelitian .....	93
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 13. Surat Balasan Izin Penelitian .....	100
Lampiran 14. Dokumentasi Penyebaran Angket .....	101
Lampiran 15. Angket Sudah Diisi.....	104
Lampiran 16. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	149

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja. Resiko kecelakaan kerja dapat menimbulkan korban jiwa dan juga kerugian materi bagi manusia serta gangguan proses produksi secara menyeluruh seperti di lingkungan proyek, pabrik, *workshop*, dan juga laboratorium.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 10 Tahun 2021 SMKK adalah bagian dari sistem manajemen pelaksanaan pekerjaan konstruksi untuk menjamin terwujudnya keselamatan kerja. Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan. Standar keamanan, keselamatan, kesehatan kerja adalah pedoman teknis pada tempat kerja konstruksi dan perlindungan sosial tenaga kerja, serta tata lingkungan. Keselamatan konstruksi adalah segala kegiatan keteknikan untuk mendukung pekerjaan konstruksi dalam mewujudkan pemenuhan standar keamanan, keselamatan, kesehatan, dan keberlanjutan yang menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, keselamatan public dan keselamatan lingkungan.

Keselamatan dan kesehatan kerja pada dunia pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya pada saat melakukan praktikum di *workshop*. Praktikum dilaksanakan pada *workshop* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan potensi diri, agar dapat berhadapan langsung dengan peralatan dan mesin kerja. Pada era globalisasi saat ini, sudah banyak peralatan dan mesin kerja yang berteknologi tinggi, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi. Tetapi peralatan dan mesin kerja berteknologi tinggi dapat membahayakan apabila cara pemakaiannya kurang tepat.

Dalam mencapai K3 yang baik, maka perlunya niat dan usaha yang terencana dan sistematis. Semua orang yang berkerja didalam *workshop* harus menerapkan K3 saat melakukan praktik (Nur & Indah, 2016). Kesadaran harus kita tanamkan mulai dari dini, karena saat melakukan praktik di *workshop* maupun dunia kerja industri kita harus menanamkan kesadaran untuk berperilaku K3.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Sumatera Barat saat peneliti melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada bulan September 2020 khususnya pada *workshop* jurusan bangunan Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti. Pada workshop ini digunakan sebagai tempat kerja bagi siswa dalam melaksanakan praktikum, pada proses kerja praktikumnya banyak menggunakan mesin-mesin, alat-alat, dan bahan-bahan yang memiliki potensi serta faktor bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan atau penyakit akibat kerja. *Workshop* konstruksi ini terdiri dari *workshop* kayu, *workshop* batu beton dan *workshop* plumbing.

*Workshop* konstruksi jurusan bangunan SMK Negeri 1 Sumbar belum sepenuhnya menyediakan alat kelengkapan pendukung penerapan K3, seperti APD, serta minimnya poster K3, Rambu dan Simbol K3. Dalam hal ini peneliti juga menemukan tidak tegasnya guru dalam mengajar pentingnya K3 pada saat melakukan praktikum dan juga pada saat berada di *workshop*. Guru hanya memberikan *jobsheet* tanpa ada pengarahan yang baik. Sehingga pengetahuan siswa menjadi terbatas dan tidak paham mengenai K3.

Pada saat melakukan praktik siswa umumnya menyepelekan K3 seperti siswa ceroboh saat sedang melaksanakan praktik di *workshop*, siswa tidak menggunakan pakaian kerja, tidak membaca *jobsheet* sebelum melakukan praktik, tidak memakai masker, tidak menggunakan alat bantu pada saat membelah kayu menggunakan mesin, tidak menjaga kebersihan bengkel.

Minimnya pengetahuan dan kecerobohan pada saat melakukan praktik dapat menimbulkan hal yang sangat fatal yaitu kecelakaan kerja. Hal ini dapat terjadi karena secara langsung maupun tidak langsung, dampak dari kecelakaan kerja dapat merugikan siswa dan sekolah. Maka, Keselamatan



dan Kesehatan Kerja sangat penting untuk orang yang melakukan praktik secara langsung. Pentingnya penekanan/mengontrol siswa untuk selalu memperhatikan K3 saat praktik dan dapat membaca *jobsheet* sebelum menjalani praktik, agar praktik berjalan sesuai dengan *Standard Operational Procedur* (SOP). Terutama praktik saat menggunakan peralatan mesin, dikarenakan potensi bahayanya sangat tinggi.

Kesadaran berperilaku K3 masih sangat kurang. Peraturan K3 yang ada di *workshop* harus dipatuhi dan dilaksanakan serta lebih ditekankan lagi oleh guru, agar siswa lebih disiplin dalam melakukan K3 yang baik. Sehingga kecelakaan kerja dapat dihindari dan diminimalisir serta juga dapat mengingat sekaligus mengarahkan siswa tertib bekerja menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Selain itu, minimnya sosialisasi K3 dengan tidak adanya poster/gambar mengenai K3 pada *workshop*. Sosialisasi K3 melalui poster/gambar K3 adalah hal sangat penting, dikarenakan dengan adanya menempelkan poster/gambar pada *workshop*, dapat menjadi bekal maupun panduan bagi siswa saat melakukan praktik akan pentingnya penerapan K3.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja tetap harus diterapkan pada saat praktik, karena didalam K3 bukan hanya memperhatikan tentang keselamatan dan kesehatan pribadi tetapi juga untuk orang yang ada disekitar dan juga kesehatan lingkungan kerja dan peralatan yang digunakan harus tetap dijaga.

Dari uraian permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang K3 sangat penting untuk diketahui oleh siswa, karena bahaya dapat terjadi kapan saja. Dengan disiplin dan selalu memperhatikan K3 selama praktik di sekolah, juga dapat menjadikan siswa terbiasa dalam berperilaku K3 sampai bekerja di industri. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“KESIAPAN GURU DALAM MENGINDUKSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA WORKSHOP PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI DAN PROPERTI SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Tidak tegasnya guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan K3 sehingga siswa menyepelekan K3.
2. Banyaknya siswa yang belum paham pentingnya K3 saat praktik.
3. Minimnya sosialisasi mengenai K3 dapat menyebabkan siswa tidak mematuhi prosedur penerapan K3 yang baik .

## **C. Batasan Masalah**

Dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, adapun pembatasan masalah yang diteliti oleh peneliti adalah tingkat kesiapan guru dalam menginduksi keselamatan dan kesehatan kerja sebelum praktikum berjalan di *workshop* Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesiapan guru pada saat menginduksi keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di *workshop* Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Sumatera Barat?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tingkat kesiapan guru dalam menginduksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada *workshop* Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Sumatera barat

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan guna untuk peningkatan proses pembelajaran siswa melalui kesiapan guru dalam menginduksi K3.
2. Memberikan informasi tentang sejauh mana tingkat kesiapan guru dalam menginduksi K3.
3. Menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kesiapan Guru**

###### **a. Pengertian Kesiapan**

Kesiapan merupakan “*preparedness to respond or react*” yaitu kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, (Slameto,2010). Slameto menjelaskan lebih lanjut kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan ini perlu di perhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada ketersiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip kesiapan Slameto (2010:113) :

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling mempengaruhi).
- 2) Keamatan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengetahuan.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Kesiapan menurut Hamalik (2008:94) adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Samson (1974) dalam Hanafiah dan Suhana (2012:22) mengemukakan kesiapan adalah kesediaan untuk mengambil tindakan.

Konsep kesiapan juga dapat dilihat dari Hersey dan Blanchard (dalam Dharma, 2000:79) mengemukakan kesiapan meliputi yaitu

kemampuan dan kemauan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan yaitu:

1) Aspek kemampuan (abilitas)

Dapat ditentukan dengan mengkaji prestasi pada waktu-waktu sebelumnya. Apakah orang itu telah bekerja dengan baik sebelumnya atau bagaimana prestasi kerjanya bagus atau tidak dalam melaksanakan tugasnya atau dilihat dari bakat dan kepribadian yang dimiliki seseorang.

2) Aspek kemauan (*willingness*)

Dapat ditentukan dengan mengamati perilaku seseorang dalam hal tertentu dapat dilihat dari antusiasme dan minat setiap orang, dalam hal ini antusias dan minat seseorang pastilah berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Jadi kemauan seseorang dapat dilihat dari seberapa besar antusias dan minat seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Apabila mereka yakin dengan yang dilakukan maka hasilnya akan maksimal tetapi jika tidak didasari keyakinan yang kuat maka hasilnya juga tak akan maksimal.

3) Aspek motivasi

Dimensi motivasi ini merupakan kemauan atau dorongan orang untuk melakukan sesuatu. Indikasinya terletak pada rasa yakin dan komitmen. Kematangan psikologis dikaitkan dengan motivasi seseorang. Orang yang matang secara psikologis dalam bidang dan tanggung jawabnya tertentu merasa bahwa tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting serta memiliki rasa yakin terhadap diri sendiri dan merasa dirinya mampu dalam aspek pekerjaan itu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kesiapan adalah suatu keadaan dimana individu bersedia memberikan reaksi atau jawaban ketika diberikan suatu tindakan atau dalam suatu kondisi tertentu.



Menurut Muzamiroh (dalam Mahardika, 2013:2) ujung tombak keberhasilan reformasi kurikulum adalah guru. Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal kesamaan pemahaman paradigma pendidikan yang dijabarkan didalam kurikulum. Kesiapan guru mengajar adalah segala kondisi baik fisik maupun mental seseorang seorang guru yang membuatnya siap untuk melakukan kegiatan penyampaian atau penularan pengetahuan kepada siswa demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Wahyudi dkk, 2013:3). Maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru merupakan suatu keadaan yang menunjukkan adanya rasa siap baik secara fisik maupun mental berupa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seorang guru yang akan melakukan suatu kegiatan harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan atau sarana dan prasarana yang ada.

## **2. Induksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

### **a. Pengertian Induksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Induksi Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah penjelasan dan pengarahan tentang K3 yang berkaitan dengan potensi bahaya, pengendalian bahaya, tanggap darurat, dan cara-cara penyelamatan pada kegiatan (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2020).

#### **1) Induksi Umum**

Penjelasan dan pengarahan tentang K3 yang bersifat umum, yang diberikan kepada karyawan baru atau karyawan yang kembali setelah 6 bulan atau lebih meninggalkan kegiatan.

#### **2) Induksi Lokal**

Penjelasan dan pengarahan tentang K3 yang bersifat khusus/spesifik yang diberikan kepada karyawan baru yang telah mengikuti Induksi umum dan karyawan mutasi/pindahan dalam perusahaan yang sama.

3) Induksi Tamu

Penjelasan dan pengarahan tentang K3 secara singkat yang diberikan khusus untuk tamu atau pengunjung.

**b. Tata Cara Induksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Adapun tata cara Induksi K3 menurut KemPUPR 2020 adalah:

- 1) Induksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja harus diberikan pada karyawan dan tamu.
- 2) Induksi harus dilakukan diruangan khusus.
- 3) Bahan/materi induksi harus tersedia dalam jumlah yang sesuai dengan jumlah peserta dan jenis induksi.
- 4) Alat bantu untuk mempermudah dan memperjelas penyampaian materi induksi harus disesuaikan dengan jenis dan kondisi yang ada dilokasi.
- 5) Setiap peserta induksi harus mengisi daftar hadir dan daftar periksa.
- 6) Daftar perikasa yang telah ditanda tangani peserta dan penyaji induksi diarsipkan oleh bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- 7) Hasil induksi didokumentasikan oleh perusahaan.
- 8) Jenis induksi Keselamatan dan Kesehatan adalah induksi umum, local, tamu, dan induksi ulang.

**c. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Tujuan K3 menurut Anwar (2002) yaitu sebagai berikut:

- 1) Agar setiap pegawai mendapat jaminan K3 baik secara fisik, social, dan psikologis,
- 2) Agar setiap perlengkapan maupun peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin,
- 3) Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya,

- 4) Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai,
- 5) Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja,
- 6) Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja,
- 7) Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

**d. Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada *workshop***

Menurut Ketut (2017: 97-100) laboratorium atau bengkel merupakan sarana untuk menunjang dan mengembangkan atas teori yang dikuasanya. Kenyamanan praktik di dalam bengkel akan mempengaruhi hasil praktik itu sendiri, untuk itu diperlukan perancangan bengkel yang yang memenuhi standard. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh bengkel meliputi:

1) Persyaratan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada manusia

Pekerja atau peserta didik pada saat praktik didalam bengkel harus menggunakan perlindungan badan yang meliputi seluruh badan. APD merupakan perlengkapan wajib yang digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja dan orang disekitarnya.



Gambar 1. Alat Pelindung Diri (APD)

Sumber: Mahendra, 2018

## 2) Persyaratan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada mesin dan Alat Kerja

Peralatan tetap atau mesin dan perabotannya maupun peralatan kerja manual dan sistemnya yang terintegrasi harus terawat dengan baik, tetap bersih, dalam urutan kerja efisien dan dalam keadaan baik. Sebaiknya diberi system cadangan dengan pemeliharaan mesin dan alat kerja manual non mesin harus selalu dilakukan inspeksi, penyetelan, pelumasan, pembersihan seluruh peralatan dan perlengkapannya.

### a) Umur mesin

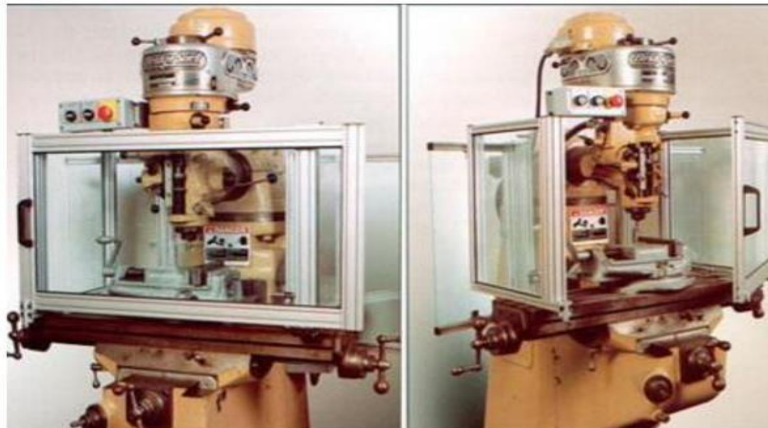
Umur mesin harus diperhatikan mesin yang digunakan selama sepuluh-puluh tahun dapat mengurangi produktivitas.

### b) Kelengkapan mesin

### c) Mesin pada bengkel harus lengkap dan di lengkapi dengan cara penggunaan mesin serta cara perawatan mesin sehingga mesin dapat terjaga keamanannya sehingga dapat memperpanjang umur mesin.

### d) Perawatan mesin

Perawatan mesin pada umumnya dilakukan dengan dua cara yaitu perawatan mesin setelah terjadi kerusakan dan perawatan secara berkala. Perawatan setelah terjadi kerusakan adalah perawatan mesin yang dilakukan setelah mesin rusak. Perawatan secara berkala adalah perawatan mesin yang dilakukan secara teratur dalam jangka waktu yang diatur.



Gambar 2. Standar Mesin  
*Sumber: Mahendra,2018*

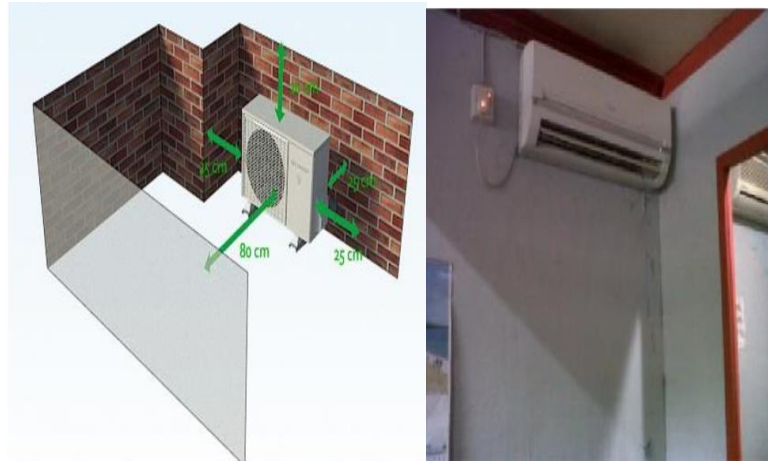
### 3) Persyaratan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada lingkungan kerja

Lingkungan kerja adalah kehidupan social, psikologis, dan fisik dalam bengkel yang berpengaruh terhadap pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sehat, aman dan nyaman. Lingkungan kerja yang baik meliputi:

#### a) Atmosfer dan Temperatur

Atmosfer atau suhu didalam bengkel harus terpelihara dengan adanya jendela, kipas angin, dan AC untuk memberi kesejukan udara didalam bengkel, ventilasi juga dibutuhkan untuk melindungi para personel bengkel. Temperature bengkel selama jam kerja haru memenuhi persyaratan untuk pekerjaan normal  $16^{\circ}\text{C}$  dan untuk pekerjaan berat  $13^{\circ}\text{C}$ , apabila didalam bengkel terdapat pemanas atau pendingin maka tidak boleh menghembuskan uap yang berbahaya.

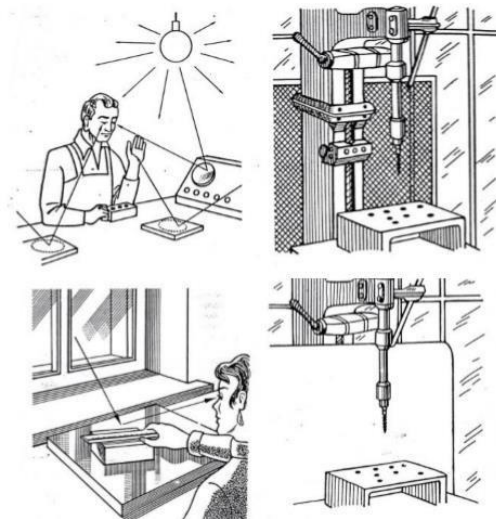




Gambar 3. Pendingin Ruangan  
*Sumber:* Mahendra,2018

b) Pencahayaan

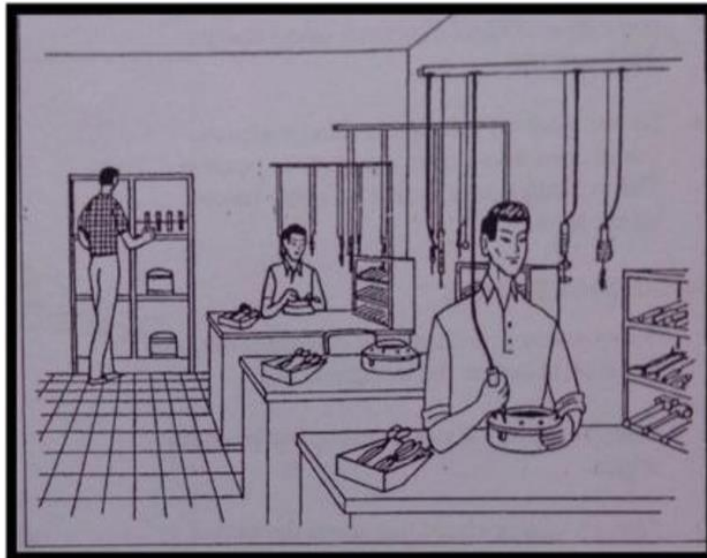
Pencahayaan penting untuk efesiens kerja. Pencahayaan yang kurang memadai atau menyilaukan akan melelahkan mata. Kelelahan mata akan menimbulkan kecelakaan. Pencahayaan harus memadai dan mencukupi, jika memungkinkan memanfaatkan cahaya alami. Lampu darurat harus dipasang untuk berjaga-jaga seandainya lampu utama mengalami kegagalan dan menimbulkan bahaya.



Gambar 4. Pencahayaan dan Tata Letak Mesin  
*Sumber:* Mahendra,2018

c) *Workstation*

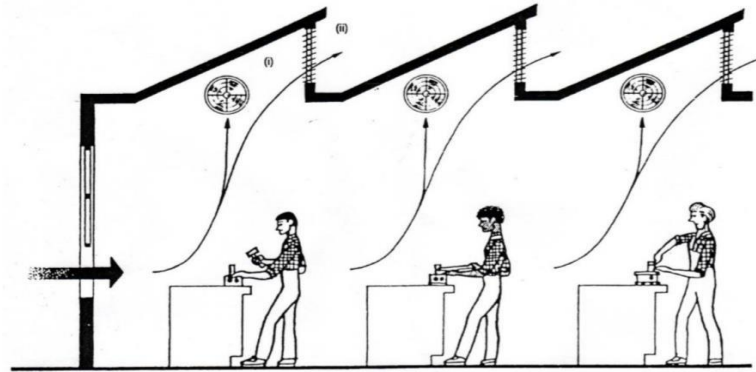
*Workstation* harus nyaman untuk semua yang bekerja disana, memiliki pintu darurat yang ditandai dengan jelas, lantai harus tetap bersih dan tidak licin, bahaya sandungan harus disingkirkan, benda-benda kerja, dan material kerja harus mudah diraih dari posisi kerja.



Gambar 5. Workstation  
Sumber: Mahendra, 2018

d) Debu, Kebisingan, dan getaran

Tidak adanya penghisap debu pada bengkel dapat mengakibatkan sesak nafas. Kebisingan pada mesin akan mengganggu indra pendengaran serta komunikasi antar karyawan, sebaiknya bengkel diberi peredam suara. Getaran yang berlebihan dapat menyebabkan penyakit pada pembuluh darah, syaraf, sendi, dan tulang punggung.



Gambar 6. Sistem Ventilasi Gabungan Fan Penghisap dan Atap Cahaya Jalusi

Sumber: Mahendra, 2018

#### e. Kepahaman K3

*Zerosick* merupakan pemahaman K3 yang memiliki kepanjangan beberapa kata *hazard* (bahaya), *enviromtent* (lingkungan), *risk* (resiko), *Obervation*, *solution*, implementasi, *control/culture*, *standarisasi* (Ima Ismara & Eko Prianto, 2016).

#### f. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan K3 di dunia usaha/dunia industri dan di SMK, salah satunya dengan mengadakan sistem manajemen K3. Sistem manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman (Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER05/MEN/1996).

Menindak lanjuti Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, sistem manajemen K3 diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dikatakan bahwa sistem manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan

secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna tercapainya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Tahun 2008 Pasal 1 tentang Penyelenggara Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja disebutkan bahwa sistem manajemen K3 adalah bagian sistem manajemen secara menyeluruh termasuk struktur organisasi, aktivitas perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan pengembangan sumber daya untuk membangun, menerapkan, mencapai, mengkaji, dan mengembangkan kebijakan K3 dalam upaya mengendalikan risiko K3 di tempat kerja.

Dengan demikian sistem manajemen K3 adalah suatu sistem K3 di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta menciptakan tempat kerja yang aman, efektif, dan efisien.

#### **g. Tanggung Jawab dan Wewenang**

Peningkatan K3 akan efektif apabila semua pihak dalam perusahaan didorong untuk berperan serta dalam penerapan dan pengembangan sistem manajemen K3, serta memiliki budaya perusahaan yang mendukung dan memberikan kontribusi bagi sistem manajemen K3. Perusahaan harus:

- 1) Menentukan, menunjuk, mendokumentasikan, dan mengkomunikasikan tanggung jawab dan tanggung gugat K3 dan wewenang untuk bertindak dan menjelaskan hubungan pelaporan untuk semua tingkatan manajemen, tenaga kerja, kontraktor, subkontraktor, dan pengunjung.
- 2) Mempunyai prosedur untuk memantau dan mengkomunikasikan setiap perubahan tanggung jawab dan tanggung gugat yang berpengaruh terhadap sistem dan program K3.

- 3) Dapat memberikan reaksi secara cepat dan tepat terhadap kondisi yang menyimpang atau kejadian kejadian lainnya.

Tanggung jawab pengurus terhadap K3 adalah:

- 1) Pimpinan yang ditunjuk untuk bertanggung jawab harus memastikan bahwa sistem manajemen K3 telah diterapkan dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan oleh setiap lokasi dan jenis kegiatan dalam perusahaan.
- 2) Pengurus harus mengenali kemampuan tenaga kerja sebagai sumber daya yang berharga yang dapat ditunjuk untuk menerima pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam menerapkan dan mengembangkan sistem manajemen K3.

#### **h. Perencanaan K3**

Perusahaan harus membuat perencanaan yang efektif guna mencapai keberhasilan penerapan sistem manajemen K3 dengan sasaran yang jelas dan dapat diukur. Perencanaan harus memuat tujuan, sasaran, dan indikator kinerja yang diterapkan dengan mempertimbangkan identifikasi sumber bahaya penilaian dan pengendalian risiko sesuai dengan persyaratan perundangan yang berlaku serta hasil pelaksanaan tinjauan awal terhadap K3.

- 1) Perencanaan Identifikasi Bahaya, Penilaian, dan Pengendalian Risiko

Identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko dari kegiatan produk, barang dan jasa harus dipertimbangkan pada saat merumuskan rencana untuk memenuhi kebijakan K3. Untuk itu harus ditetapkan dan dipelihara prosedurnya.

- 2) Peraturan Perundangan dan Persyaratan lainnya

Perusahaan harus menetapkan dan memelihara prosedur untuk inventarisasi, identifikasi, dan pemahaman peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan K3 sesuai dengan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pengurus harus

menjelaskan peraturan perundangan dan persyaratan lainnya kepada setiap tenaga kerja.

3) Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran kebijakan K3 yang ditetapkan oleh perusahaan sekurang- kurangnya harus memenuhi kualifikasi.

- a) Dapat diukur.
- b) Satuan/Indikator pengukuran.
- c) Sasaran pencapaian
- d) Jangka waktu pencapaian.

Penetapan tujuan dan sasaran kebijakan K3 harus dikonsultasikan dengan wakil tenaga kerja, Ahli K3, P2K3, dan pihak-pihak lain yang terkait. Tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan ditinjau kembali secara teratur sesuai dengan perkembangan.

**i. Pencatatan dan Penyebarluasan Informasi K3**

Pencatatan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan kesesuaian penerapan sistem manajemen K3 dan harus mencakup:

- 1) Persyaratan eksternal/peraturan perundangan dan internal/indikator kinerja K3.
- 2) Izin kerja.
- 3) Risiko dan sumber bahaya yang meliputi keadaan mesin-mesin, pesawat- pesawat, alat kerja, serta peralatan lainnya, bahan-bahan dan sebagainya, lingkungan kerja, sifat pekerjaan, cara kerja dan proses produksi.
- 4) Kegiatan pelatihan K3.
- 5) Kegiatan inspeksi, kalibrasi, dan pemeliharaan.
- 6) Pemantauan data.
- 7) Rincian insiden, keluhan, dan tindak lanjut.
- 8) Identifikasi produk termasuk komposisinya.
- 9) Informasi mengenai pemasok dan kontraktor.
- 10) Audit dan peninjauan ulang sistem manajemen K3.

### **j. Lingkungan K3**

Tempat kerja merupakan tempat dimana para pekerja melaksanakan kegiatan produksi atau aktifitas dalam bekerja. Lingkungan tempat kerja mereka tentunya mengandung banyak bahaya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sucipto (2014: 15-16) menjelaskan beberapa klasifikasi bahaya yang berada di lingkungan kerja, antara lain:

- 1) Suhu, bahaya ini seperti ruangan yang terlalu panas. Keadaan tempat kerja yang terlalu panas mengakibatkan karyawannya cepat lelah karena kehilangan cairan dan garam, bila panas lingkungan berlebihan suhu tubuh akan meningkat yang menimbulkan gangguan kesehatan.
- 2) Kebisingan mengganggu konsentrasi, komunikasi dan kemampuan berfikir. Kebisingan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan penurunan sifat permanen. Nilai ambang kebisingan adalah 85 dB untuk karyawan yang bekerja 8 jam sehari dan 40 jam setiap minggu.
- 3) Pencahayaan penting untuk efisiensi kerja. Pencahayaan yang kurang memadai atau menyilaukan akan melelahkan mata. Kelelahan mata akan menimbulkan rasa kantuk dan hal ini berbahaya sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan, untuk mengatur intensitas pencahayaan telah diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 1964.
- 4) Getaran yang berlebihan menyebabkan berbagai penyakit pada pembuluh darah, syaraf, sendi, dan tulang punggung.

### **k. Pemeliharaan dan Perbaikan**

Perawatan atau House Keeping pada bengkel harus selalu terjaga. Tempat kerja, perabotan, peralatan kerja, dinding, lantai, dan langit-langit harus dijaga selalu tetap bersih baik sebelum digunakan maupun setelah digunakan. Sampah pada bengkel jangan dibiarkan menumpuk karena dapat menimbulkan resiko kesehatan dan kebakaran.

Tempat sampah harus diletakkan pada tempatnya dan tempat sampah harus tahan api. Tumpahan harus dibersihkan menggunakan material dapat menyerap dengan baik.

#### **l. P3K**

Untuk mengurangi pengaruh yang mungkin timbul akibat insiden, perusahaan harus memiliki prosedur yang meliputi:

- 1) Penyediaan fasilitas P3K dengan jumlah yang cukup dan sesuai sampai mendapatkan pertolongan medis.
- 2) Proses perawatan lanjutan.

#### **m. Kesiapan keadaan darurat bencana**

Perusahaan harus memiliki prosedur untuk menghadapi keadaan darurat atau bencana, yang diuji secara berkala untuk mengetahui kendalan pada saat kejadian yang sebenarnya. Pengujian prosedur secara berkala tersebut dilakukan oleh personel yang memiliki kompetensi kerja, dan untuk instalasi yang mempunyai bahaya besar harus dikoordinasikan dengan instansi terkait yang berwenang.

#### **n. Evaluasi**

Perusahaan harus memiliki sistem untuk mengukur, memantau, dan mengevaluasi kinerja sistem manajemen K3 dan hasilnya harus dianalisis guna menentukan keberhasilan atau untuk melakukan identifikasi tindakan perbaikan.

### **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

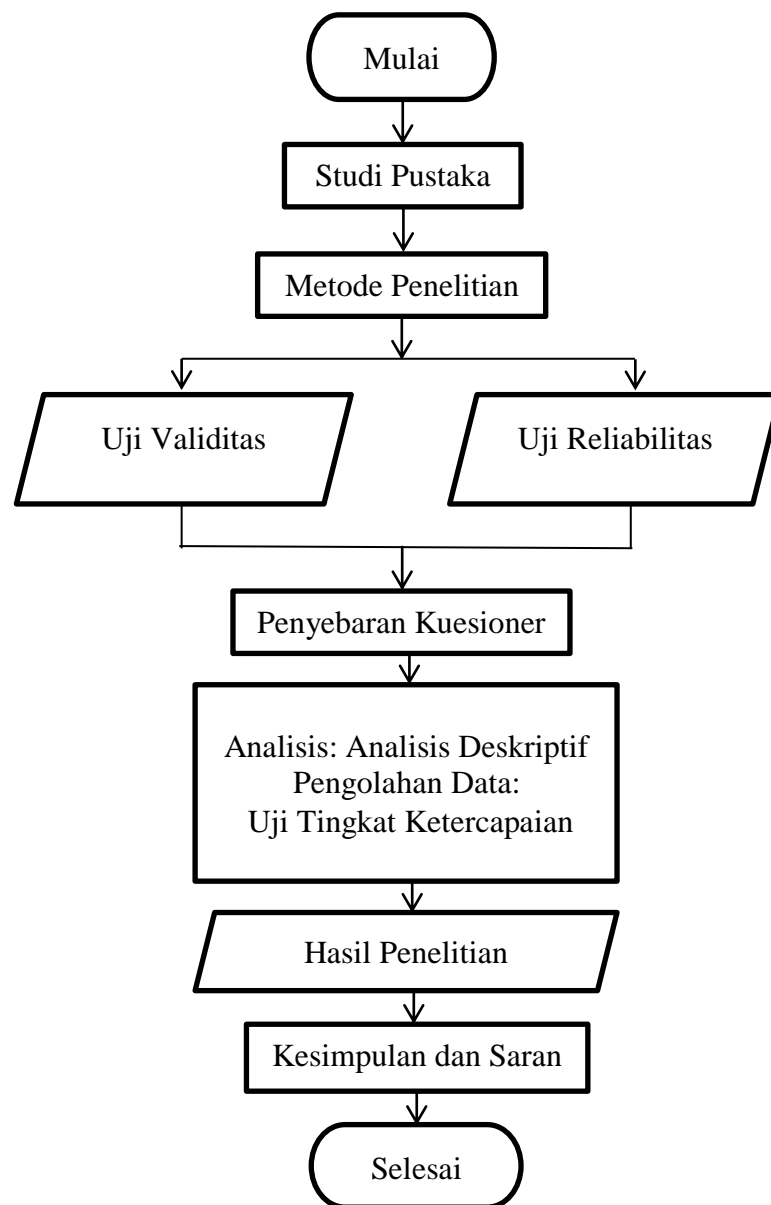
1. Muhammad (2018) dalam skripsi yang berjudul: “Analisis Keefektifan Induksi Keselamatan Dengan Metode Konvensional di PT Bhumi Phala Perkasa Balik Papan”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa induksi K3 sudah masuk dalam kategori baik.
2. Agus (2015) dalam skripsi yang berjudul: “Kesiapan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta Tahun 2015”. Hasil penelitian ini adalah kurang.



3. Aziiz (2012) dalam skripsi yang berjudul: “Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 Dan Pengalaman Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Muda Patria Kalasan”. Hasil penelitian ini adalah buruk (34,8).

### C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris. Kerangka konseptual penelitian ini adalah:



Gambar 7. Kerangka Konseptual Penelitian

**D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan pada kerangka konseptual menghasilkan berupa pertanyaan penelitian yaitu bagaimana Tingkat Kesiapan Guru Dalam Menginduksi K3 Pada Workshop Teknik Konstruksi dan Properti SMK N 1 Sumbar?

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, tingkat kesiapan guru dalam menginduksi K3 pada *workshop* program keahlian teknik konstruksi dan properti SMK Negeri 1 Sumatera Barat adalah baik dengan ketercapaian sebesar 85,97%.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Sumatera Barat untuk dapat memberikan induksi K3 kepada siswa pada saat sebelum praktikum berjalan.
2. Siswa untuk dapat mamatuhi dan mengikuti prosedur kerja K3 pada saat berada di *workshop* dan juga siswa harus disiplin dengan induksi K3 yang diberikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142. <https://doi.org/10.1177/0013164485451012>
- Anwar P. Mangkunegara. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depnaker. (1996). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05/MEN/1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia
- Hanafiah dan Suhana. (2012). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hidayat, N. & Wahyuni, I. (2016). *Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Volume 23 Nomor 1 Mei 2016.
- Ismara, K. I., Khurniawan, A. W., Dwijonagoro, S., et al. (2017). *Manajemen Bengkel dan Laboratorium SMK yang Sehat dan Selamat Berbasis 5S*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2020). *Modul Dasar-Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2021). *PERMEPUPR RI No.10 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi*.
- Kementerian Sekretariat Negara. (2012). *PP RI No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Kemensesneg.
- Khaliqa, P. (2017). *Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.. Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahendra, L. (2019). *Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Bengkel Program Keahlian Teknologi Konstruksi Dan Properti Smk N 1 Magelang. Tugas Akhir Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.